

RINGKASAN

Stunting merupakan permasalahan yang kerap terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Pada tahun 2023 angka prevalensi stunting di Jawa Tengah 20,7% persen dan di Kabupaten Banyumas 20,9% yang mana terdapat kenaikan yang cukup besar dari tahun 2022 yang memiliki angka prevalensi 16,6. Adanya reformasi birokrasi pada pemerintahan presiden Jokowi dido membut stunting menjadi salah satu program nasional yang dalam penanganannya memerlukan kerjasama antar instansi pemerintah yang difokuskan pada 5 strategi utama, yaitu yaitu menurunkan prevalensi stunting, menyiapkan kualitas penyiapan kehidupan keluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, dan meningkatkan akses air minum dan sanitasi untuk mencapai target nasional di angka 14%, maka diperlukan adanya kerja samaan sinergitas antar perangkat daerah dalam menyusun program-program yang bertujuan menurunkan angka stunting.

Penelitian ini bertujuan menganalisa bagaimana proses kerja sama antar perangkat daerah dalam penanggulangan stunting di Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui proses wawancara, dokumentasi, dan observasi serta menggunakan konsep collaborative governance menurut Ansell dan Gash. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis interkatif dengan keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antar perangkat daerah di Kabupaten Banyumas dalam rangka penanggulangan stunting sudah terjalin dengan baik dan berhasil mencapai angka 14.52%. Hal tersebut dilihat antar perangkat daerah sudah memenuhi indikator proses kerja sama menurut Ansell dan Gash, yang terdiri dari *face to face dialogue*, *trust building*, *commitment to the process*, *shared understanding*, dan *intermediate outcomes*. Meskipun sudah berjalan, akan tetapi untuk mengoptimalkan pelaksanaan kerja sama antar instansi pemerintah di Kabupaten Banyumas dalam rangka penurunan angka stunting sebaiknya dilakukan pemastian ulang terhadap seluruh perangkat daerah yang hadir dalam rapat bahwa seluruh perangkat daerah tersebut menyimak dengan seksama dan mengerti dengan baik kendala, program, dan hambatan yang dimiliki oleh perangkat daerah lain, dan perlunya kesadaran yang lebih tinggi akan tugasnya agar tidak saling melempar tanggungjawab satu sama lain sehingga tujuan dalam proses kerja sama yaitu penurunan angka stunting akan lebih optimal.

Kata kunci: stunting, administrasi pemerintah daerah, organisasi perangkat daerah, koordinasi, kerja sama antar perangkat daerah

SUMMARY

Stunting is a prevalent issue in developing countries, including Indonesia. In 2023, the stunting prevalence rate in Central Java was 20.7%, and in Banyumas District, it was 20.9%, showing a significant increase from 2022, which had a prevalence rate of 16.6%. The bureaucratic reform under President Joko Widodo's administration made stunting one of the national programs, which requires cooperation between government agencies, focusing on five main strategies: reducing the prevalence of stunting, improving the quality of family life preparation, ensuring adequate nutritional intake, improving parenting practices, increasing access to and quality of health services, and improving access to clean water and sanitation. To achieve the national target of 14%, cooperation and synergy between regional agencies are necessary in developing programs aimed at reducing stunting.

This study aims to analyze the coordination process between regional agencies in addressing stunting in Banyumas District. The research method used is qualitative, with data collection through interviews, documentation, and observation, and using the collaborative governance concept according to Ansell and Gash. The sampling technique used in this research is purposive sampling, with data collection methods involving interviews, documentation, and observation. The analysis method used is an interactive model, and the data validity is tested using source triangulation.

The results show that collaboration between regional agencies in Banyumas District in addressing stunting has been established well and has successfully achieved a prevalence rate of 14.52%. This indicates that the regional agencies have met the collaboration process indicators according to Ansell and Gash, which include face-to-face dialogue, trust building, commitment to the process, shared understanding, and intermediate outcomes. Although the collaboration is ongoing, to optimize its implementation in reducing stunting, it is recommended to reassert to all regional agencies present at meetings that they carefully listen and fully understand the challenges, programs, and obstacles faced by other agencies. There also needs to be a higher level of awareness of their responsibilities to prevent passing the responsibility among them, ensuring that the collaboration goal reducing stunting becomes more effective.

Keywords: stunting, local government administration, regional apparatus organizations, coordination, collaboration between regional apparatuses.